

The Role Of Pai Teachers In Implementing Pancasila Student Profiles In Elementary Schools

[Peran Guru Pai Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar]

Rosyad Abdul Hakim¹⁾, Ruli Astuti^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the role of pai teachers in implementing the imtaq and mutual cooperation dimensions in elementary school and to determine the supporting and hibiting factors. This research uses qualitative descriptive research methods. The data collection techniques are obtained from interviews and observations. Researcher have done this in SDN kebon agung 1. The result of this research shows that the role of PAI teachers in implementing the dimension of imtaq and mutual cooperation in elementary school includes as a counselor, role model, collaborator and motivator. Supporting factors for the implementation of Pancasila Student Profile include adequate facilities, human resources of teacher, support from class teacher and another subject teacher. The inhibiting factors are the attitude of the students and unsupportive environment.*

Keywords- PAI teacher role, kurikulum Merdeka, imtaq and mutual cooperation dimensions

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pai dalam mengimplementasikan di mensi imtaq dan gotong royong di sekolah dasar serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan di mensi imtaq bergotong royong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data di peroleh dari wawancara dan observasi. Peneliti melakukan penelitian di SDN Kebon Agung 1. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam mengimplementasikan dimensi imtaq dan gotong royong di sekolah dasar adalah sebagai konselor, tauladan, kolaborator dan motivator. Faktor pendukung dari implemetasi profil Pelajar Pancasila meliputi sarana yang memadai, SDM guru, dukungan dari guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya. Sedangkan factor penghambatnya adalah sikap siswa dan factor lingkungan yang tidak mendukung.*

Kata kunci- Peran guru PAI, Kurikulum Merdeka, Dimensi imtaq dan gotong royong

I. Pendahuluan

Ruh Pendidikan terletak pada kurikulum yang tidak akan terpisahkan sampai kapanpun, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memiliki konsep yaitu ‘Merdeka Belajar’, hal ini yang menjadi solusi untuk sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar mempunyai fokus menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan akhlaqul karimah [1]. Seluruh pihak termasuk para pendidik mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan program pendidikan baru yang kini dicanangkan sebagai program pendidikan umum pada tahun 2024. Disadari bahwa program pendidikan baru ini merupakan program pendidikan yang berpusat pada Profil Pancasila. Memiliki enam dimensi, yaitu bertakwa Kepada Tuhan YME, bhineka Tunggal ika, tanggung jawab, gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif [2].

Makna Iman dan Taqwa merupakan poin strategis yang sangat dihargai oleh bangsa Indonesia dan menjadi salah satu cita-cita utama untuk di wujudkan dengan cara pelaksanaan pendidikan nasional. Pendidikan keimanan perlu diberikan kepada anak anak sejak dini agar mereka tumbuh dengan akhlak yang mulia serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan profil ini, siswa sangat menghargai semua ciptaan-Nya, baik dalam lingkungannya dengan orang lain, maupun dirinya sendiri. Dengan menghargai hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan alam, seorang siswa dapat memenuhi dimensi beriman dan bertakwa [3].

Pengembangan kualitas siswa harus diikuti oleh kualitas guru sesuai dengan gagasan Merdeka Belajar. Guru diharapkan memiliki prakarsa untuk menyokong materi dan role model bagi siswa. Guru menjadi figur yang senantiasa di gugu dan di tiru tindak tanduknya oleh siswa [4]. guru mempunyai peranan yang krusial dalam kegiatan pembelajaran, guru diharuskan menjadi figur yang kreatif di setiap kegiatan pembelajaran dan guru selayaknya bisa memberi motivasi kepada siswanya dalam belajar. Guru memiliki banyak peran yang dapat dilakukan selama kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti menjadi pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, evaluator, motivator, manajer, model, teladan, fasilitator, dan mediator. Peran guru sangat diperlukan dalam proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Profil Pelajar Pancasila juga perlu diterapkan oleh para siswa dan dipahami dengan baik, termasuk aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta memiliki akhlak yang mulia [5].

Mengamati dari perubahan di dalam dunia pendidikan dan peran guru saat ini yang semakin berubah, maka sangat penting sekali untuk membahas efektifitas dan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru sebagai penggerak Merdeka Belajar, maka seorang guru diharapkan bersifat aktif dan bersemangat, imajinatif, kreatif dan terampil untuk menjadi penunjang suksesnya kurikulum merdeka ini dan menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah [6]. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru selalu berharap agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dengan adanya kurikulum baru ini. Tugas dan kewajiban pendidik untuk mendidik anak-anak serta membekali mereka dengan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting [7]. Selain itu, tugas pendidik di sekolah juga tidak kalah pentingnya, karena sifat-sifat yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila bermula dari rasa percaya diri dan ketaqwaan, maka pembinaan ketat di Sekolah Dasar menjadi penting yang tugasnya sangat kompleks, baik sebagai teladan yang baik maupun sebagai pembantu.

Sebagai pendidik dalam bidang keagamaan, guru PAI juga mempunyai pengaruh yang sama dengan guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang lain dalam menyongsong kesuksesan dan keberhasilan kurikulum terbaru ini. Sebagai salah satu motivator yang memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki perilaku yang baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu mengamalkan disiplin ilmu pengetahuan yang didapat ketika di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [8]. Peran guru PAI tidak hanya sebatas transfer ilmu saja, namun sebagai support system untuk siswa dalam melatih sifat-sifat mulia yang sesuai dengan ilmu agama Islam dan profil siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman dan bertakwa adalah solusi untuk membentuk karakter anak serta akhlak mereka dengan cara mengimani dan mengamalkan ajaran agama atau kepercayaan. Ini mencakup akhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan bernegara [9].

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonagung 1 telah dilaksanakan di kelas 1, 2, 4, dan 5. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya penerapan pada dimensi IMTAQ dan gotong royong yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini meliputi membiasakan siswa untuk melakukan sholat sunnah berjamaah, sholat wajib berjamaah, dan beramal secara istiqomah, pembiasaan ini tak lepas dari peran guru PAI sebagai Teladan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru PAI dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonagung 1 yang berfokus pada dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta dimensi gotong royong. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memahami bagaimana guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai imtaq dan gotong royong dalam pembelajaran, yang merupakan bagian esensial dari Pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan peneliti ialah untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengimplementasikan dimensi imtaq dan gotong royong di Sekolah Dasar beserta faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan dimensi imtaq gotong royong tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah dasar melalui peran guru PAI dalam mendidik siswa dengan nilai-nilai imtaq dan gotong royong.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan focus penelitian. Metode ini merupakan tindakan penelitian sosial guna memperoleh informasi data dalam bentuk deskripsi kata kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa informasi yang dikumpulkan dalam Penelitian Kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka [10]. Penelitian Kualitatif merupakan Pendekatan yang tidak menggunakan asas statistic. berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN kebonagung 1 kecamatan porong kabupaten sidoarjo. subjek dalam penelitian ini adalah guru pai.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara (interview). Observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru pai dalam menerapkan profil pelajar Pancasila pada dimensi imtaq. Wawancara dalam penelitian ini menginterview guru pai sebagai narasumber. Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut [11]. Selain itu, analisis data kualitatif dapat melibatkan pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan yang benar-benar berasal dari data, tanpa menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi). Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup 1. Reduksi Data (dengan mengolah data dari berbagai sumber yang diperoleh. 2. Penyajian Data (dengan Menyusun data yang telah dianalisa sehingga menjadi data yang sistematis dan terstruktur). 3. Verifikasi atau kesimpulan. Selain itu, Analisis data kualitatif dapat melihat keabsahan informasi berdasarkan standar tertentu, khususnya berdasarkan kredibilitas, Keteralihan, dan kepastian (Penemuan benar-benar berasal dari informasi, bukan menampilkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi).

• III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Auda Roudhotus Sholihah S.Pd. selaku Guru PAI Di SD Negri Kebonagung 1, beliau menyampaikan betapa pentingnya penanaman akhlaq budi pekerti pada peserta didik, tak hanya itu beliau juga telah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang terfokuskan pada dimensi imtaq. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, semangat gotong royong, kemandirian, hingga berkebhinekaan global tidak bisa didapatkan hanya dari materi Pelajaran dan buku teks, melainkan perlu dicontohkan melalui keteladanan seorang guru PAI. Terutama di sekolah dasar, Dimana peserta didik cenderung suka meniru atau mencontoh perilaku dan tindakan dari orang yang mereka sukai. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang cukup signifikan sebagai role model peserta didik. Kepribadian seorang guru PAI memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa, karena guru tersebut menjadi teladan bagi murid-muridnya.[12]

Mengenai peran Guru PAI Di SDN Kebonagung 1 ini bahwasanya beliau memiliki banyak peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya peserta didik, membangun pondasi karakter akhlaqul karimah sedini mungkin. Diantara peran Guru PAI ini adalah sebagai Teladan, Kolaborator, Konselor dan Motivator.

Teladan

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi figur teladan bagi semua peserta didik dan juga bagi semua elemen Masyarakat yang berinteraksi denganya. Oleh karena itu, segala sesuatu pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan hati, tindakan, dan kepribadiannya. [13]. Keteladanan yang bu Auda berikan adalah membimbing siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 secara berjama'ah, beliau membimbing dengan sepenuh hati dimulai dari cara berwudhu yang benar, sholat jama'ah yang benar, hingga do'a setelah sholat di ajarkan dengan telatannya. Tak hanya sholat dhuha saja yang beliau bimbing sama halnya pada kegiatan istighosah Bersama, membiasakan anak-anak untuk disiplin dalam melaksanakan sholat seperti menata shaf barisan sholat kemudian apa yang boleh dilakukan selama kegiatan salat duha dan apa yang tidak boleh dilakukan selama sholat dhuha berlangsung. Tak hanya itu guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu istiqomah dan berbagi seperti contoh yang ada di SDN Kebonagung 1 yaitu kegiatan istighosah setiap jum'at pagi sebelum masuk kelas. Guru juga mengajarkan berbagi (melatih shodaqoh) yang dilaksanakan setiap hari jum'at para siswa dilatih untuk mengumpulkan uang kaleng kurban yang berguna ketika hari raya idhul adha, para siswa di ajarkan pembelajaran untuk berkorban serta uang kaleng tersebut dibelikan sapi untuk disembelih.

Kolaborator

Kolaborasi adalah kegiatan yang melibatkan kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan Pendidikan, baik dari dalam maupun luar lembaga Pendidikan. Kolaborasi ini dapat melibatkan sekolah itu sendiri, universitas, Masyarakat, dan para ahli yang memiliki dampak positif pada pencapaian prestasi peserta didik serta pengalaman sekolah. [14]. Hal ini yang telah dilakukan oleh bu Auda selaku guru PAI yang berperan sebagai kolaborator, peran beliau sebagai kolaborator adalah memberikan threatment bimbingan bersikap dan berperilaku, bagaimana bersikap dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua. untuk mencapai tujuan karakter akhlaqul karimah beliau menggandeng peran guru kelas dan walimurid karena mereka tidak kalah pentingnya peranya dalam tumbuh kembangnya anak. ketika di sekolah Guru PAI berkoordinasi dengan guru kelas, dan Ketika siswa sudah di rumahnya hubungan Guru PAI dengan walimurid tetap terjalin untuk selalu mengawal perkembangan siswanya. sederhananya adalah secara tidak langsung pihak sekolah mengkolaborasikan dengan pihak walimurid.

Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam proses pembelajaran. Guru bertugas membangkitkan minat siswa, mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan pribadi. Minat siswa selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi mereka. Dalam konteks ini, guru menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk terus merasa perlu dan ingin belajar. [15]. Perihal memotivasi siswa, Guru PAI selalu memotivasi siswanya baik ketika di dalam kelas maupun berada diluar kelas, baik kegiatan keagamaan maupun hal-hal yang merepresentasikan tentang profil pelajar Pancasila. Tujuan beliau melakukan motivasi adalah untuk menumbuhkan rasa semangat optimisme belajar, menumbuhkan rasa kepercayaan diri kepada siswa. Ketika siswa telah mendapatkan rasa kepercayaan diri maka yang timbul adalah semangat belajar yang tinggi juga hal ini mempercepat pada pembentukan karakter akhlaqul karimah kepada siswa. Contoh motivasi yang beliau lakukan terkait adab makan dan minum seperti halnya Ketika beliau menjumpai siswanya yang sedang beristirahat yang beliau lakukan adalah mendampingi siswanya dan memantaunya dengan mengamati apakah siswanya ini menerapkan apa yang menjadi norma atau adab yang selama ini di ajarkan apa tidak. Ketika beliau menjumpai siswanya melanggar adab maka beliau mendekati dan mengingatkan supaya tidak diulangi kembali, seperti berbicara yang tidak

sepantasnya maka sikap beliau adalah menasehati sembari membrikan motivasi sehingga kejadian yang serupa tidak akan diulangi Kembali. Ketika ada siswa makan dan minum sambil berjalan atau berdiri, makan atau minum dengan tangan kiri, maka Tindakan yang dilakukan adalah menasehati bagaimana caranya adab minum dan makan yang sesuai dengan tuntunan yang benar.

Konselor

Konselor adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada klien dengan menggunakan Teknik-teknik konseling. Karena konseling yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki pendekatan yang berbeda, maka metode konseling yang digunakan adalah konseling Islami, berbeda dari konseling pada umumnya. [16] Upaya konseling atau bimbingan kepribadian siswa beliau lakukan dengan cara pendekatan. Pendekatannya adalah berupa menjalin hubungan dengan memosisikan diri sebagai Guru di sekolah sekaligus menjadi pengganti orang tuanya, karna harapan dan tujuan beliau adalah dekat dengan siswanya sebagaimana kedekatan siswa kepada orang tuanya Ketika berada dirumah. Sebab kalau siswa merasa dekat dengan gurunya maka yang akan efek yang timbul adalah siswa merasa dinaungi, merasa di bimbing, merasa diperhatikan, merasa disayangi. Ketika semua hal itu sudah terjalin maka akan timbul hubungan batin antar guru dan siswa. Dan apabila siswa dan guru sudah terjalin hubungan bathiniyyah maka secara tidak langsung apa yang menjadi keluh kesah dan permasalahan siswa, tanpa diminta untuk bercerita tentang permasalahannya maka siswa akan bercerita sendiri kepada guru PAI ini. Sembari siswanya menceritakan apa yang menjadai keluh kesahnya beliau menyelipkan nasehat nasehatnya supaya kelak menjadi manusia yang bermoral dan bertanggung jawab. Dan cara konseling dengan pendekatan oleh guru PAI ini menurut beliau selama ini cukup efektif. guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.[17]

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi IMTAQ, berakhlak mulia dan gotong royong.

Pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan dimensi IMTAQ di SDN Kebonagung 1 adalah sarana dan prasarana yang harus memadai karena sarana dan prasarana salah satu hal yang menunjang untuk tercapainya program, selain itu bantuan dari guru guru seperti guru kelas dan guru mata Pelajaran yang lain juga mempengaruhi. Tak hanya itu, faktor pendukung SDM guru untuk mengoptimalkan peran guru PAI juga tak kalah pentingnya seperti PKB PAI (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pendidikan Agama Islam), PMM (Platform Merdeka Mengajar), KKG GPAI mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten, Webinar, Seminar dan Workshop. Kesemuanya itu adalah hal yang menunjang untuk para guru PAI. Kurikulum Merdeka didukung oleh Platform Merdeka Mengajar yang membantu guru dalam mendapatkan referensi,inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Sekolah atau guru dikatakan siap menjalankan kurikulum merdeka jika ada perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan disekolah, infrastruktur kelas sudah baik dan memadai, platform pendidikan nasional berbasis teknologi (merdeka mengajar) sudah mulai digalakkan, penganggaran untuk pendidikan sudah tertata, peningkatan guru dalam hal kualitas maupun kuantitas [18].

Penghambat

Yang menjadi hambatan selama ini yang di alami guru PAI dalam menerapkan dimensi IMTAQ adalah SDM siswanya seperti sifat keegoisan dan sikap individualis, karena harapan guru PAI ini adalah mempunyai sikap bergotong royong, tolong menolong, dan toleransi sosial yang tinggi karena hal itu menjadi contoh perilaku yang berakhlakul karimah. SDM orang tua atau walimurid juga mempengaruhi, kalau lingkungan keluarga, lingkungan sosial baik insyaallah anak-anak juga mudah untuk kita Arahkan mudah untuk kita bombing, pun sebaliknya kalau anak anak ini dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya yang kurang baik, maka kami akan kesusahan untuk mengarahkan dan membimbing dalam arti lain kurang maksimal walaupun guru sudah sudah optimal dalam melaksanakan tugas. Adanya pengawasan orang tua ketika peserta didik itu dirumah dan lingkungan yang baik, dengan lingkungan yang baik itu juga akan membuat anak ini menjadi anak yang baik juga [19].

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, disimpulkan bahwa peran guru PAI di SDN Kebonagung I dalam mengimplementasikan di mensi Imtaq dan gotong royong yaitu sebagai konselor, teladan, kolaborator dan motivator. Keberhasilan ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari guru kelas dan guru mata pelajaran

lainnya serta peningkatan kualitas guru melalui PKB PAI, PMM, KKG PAI, Webinar, seminar, dan workshop. Namun terdapat hambatan seperti sifat egois dan individualis siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan social yang kurang mendukung. Upaya kolaborasi dengan wali murid dan lingkungan social yang baik diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat rekomendasi yang menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya memperdalam kajian mengenai dimensi IMTAQ yakni mengkaji efektifitas peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

REFERENSI

- [1] Kemendikbud, "Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024," pp. 1–23, 2016.
- [2] R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [3] Asariskiansyah and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 1425–1434, 2024, doi: 10.58230/27454312.604.
- [4] Syofyan. Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti, "PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa," *Ikraith-Abdimas*, vol. 3, no. 3, pp. 26–33, 2020, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/759>
- [5] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [6] Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, and Mustafiyanti Mustafiyanti, "Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Perspekt. J. Pendidik. dan Ilmu Bhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 319–330, 2023, doi: 10.59059/perspektif.v1i4.766.
- [7] Mubarak Ahmad, Muhammad Azhar Nawawi, Ahmad Ruslan, and Gery Erlangga, "Edukasi Terhadap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Memasuki Sekolah Dasar," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1353–1358, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.11242.
- [8] M. Asriyanto, F. Janah, and A. Setiawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda," *J. Tarb. dan Ilmu ...*, vol. 4, pp. 31–44, 2023, [Online]. Available: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6565>
- [9] Y. Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang," vol. 2, pp. 233–240, 2024.
- [10] R. Dalena, F. Monika, B. Manurung, T. Tafonao, S. Tinggi, and T. R. Batam, "Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun," *Available Online at*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo>
- [11] D. J. Palazzolo, "Research Methods," *Exp. Citizsh. Concepts Model. Serv. Polit. Sci.*, pp. 109–118, 2023, doi: 10.4324/9781003444718-9.
- [12] N. Erlinung, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. Vol 2, no. 1, pp. 417–426, 2022, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [13] A. H. Fahrudin and E. N. T. Sari, "Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, p. 151, 2020, doi: 10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643.
- [14] A. Kholil, "Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 88–102, 2021, doi: 10.47783/jurpendigu.v2i1.191.
- [15] A. Abdullah and Z. Fahmi, "Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Al-Fikrah*, vol. 11, no. 01, pp. 29–44, 2022.
- [16] N. I. P. Aulia and N. Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Mau'izhoh*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2021, doi: 10.31949/am.v3i1.3194.
- [17] Z. Haniyyah and N. Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna J. Stud. Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, pp. 75–86, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>
- [18] O. Nurfitriani, , Noor Aziz, and M. Y. Amin Nugroho, "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal," *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2023, doi: 10.32699/alphateach.v3i1.4530.

- [19] A. K. Anridzo, I. Arifin, and D. F. Wiyono, "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8812–8818, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3990.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.